

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerusakan lingkungan sudah menjadi isu yang populer di kalangan Internasional, tak terkecuali di Indonesia. Hal itu tidak hanya diakibatkan oleh global warming, namun manusia sebagai penghuni bumi juga mempunyai peran dalam kerusakan lingkungan. Rusaknya lingkungan banyak terjadi karena aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia misalnya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perusahaan diduga sebagai pelaku kerusakan lingkungan, karena dengan adanya aktivitas perusahaan ditengah-tengah masyarakat tentu saja memberikan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Untuk dampak negatif tentu saja dapat meresahkan masyarakat sekitar perusahaan. Seperti baru-baru ini didunia media sosial diramaikan dengan adanya sebuah karya menarik dari seorang penulis yang bernama Anita Dewi, melalui sebuah film dokumenter produksi Watch Doc tentang lingkungan hidup yang berjudul Sexy Killer. Film ini menceritakan tentang sisi gelap atau dampak adanya pertambangan batubara terutama di Kalimantan Timur. Film ini memberikan gambaran tentang lokasi perusahaan tambang batubara yang berada di Kalimantan Timur, yang telah berhasil membuat galian lubang hingga 350 lubang bekas tambang. Hingga saat ini lubang tersebut belum tereklamasi dan hanya dibiarkan menjadi kubangan air yang sangat besar dan tentunya berbahaya

bagi masyarakat sekitar. Hal tersebut tentu selain meresahkan masyarakat sekitar juga dapat merusak lingkungan. Misalnya aktivitas tambang dapat merusak lahan hijau juga merusak lahan pertanian dan pemukiman masyarakat sekitar. Selain itu kualitas air bersih juga terganggu.

Banyak sekali pembicaraan tentang lingkungan seperti permasalahan pencemaran lingkungan seperti, Terungkap 41 persen perusahaan di Cimahi melanggar aturan pengelolaan limbah. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mencatat 130 dari 318 perusahaan yang terregistrasi telah diberikan sanksi karena terbukti melakukan pelanggaran pengelolaan limbah di kota Cimahi. Perusahaan yang dikenai sanksi telah melanggar Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Ratusan pabrik tersebut telah menyumbang pencemaran sungai Cimahi, Cisangkan, Cibabat, Cibaligo, dan Cibeureum. Perusahaan yang dikenai sanksi harus membayar denda dan memperbaiki instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Jika tidak di gubris hingga waktu tiga bulan maka akan dilakukan penutupan serta pencabutan izin usaha (Febriani, 2018).

Selain berita di atas, tidak jauh-jauh di daerah sekitaran Jombang pun baru-baru ini terjadi masalah tentang pencemaran lingkungan yang di akibatkan oleh perusahaan. Investigasi DLH Jombang, heboh busa disungai Desa Jatipelem dan Desa Brambang dari Pabrik pengolahan plastik. Pabrik ini berdiri sejak tahun 2011 dan bergerak dibidang pengolahan plastik yang bekerja sama dengan salah satu perusahaan sabun ternama. pabrik ini mengambil produk gagal dari wings yang kemudian diambil plastiknya untuk diolah kembali. Busa ini sendiri, muncul

berawal dari penumpukan di gudang pabrik itu yang dilakukan sembarangan. Namun, hujan datang tiba-tiba membuat larutan sabun yang masih tertumpuk meluap ke saluran air yang berada tak jauh dari pabrik ini. Sejak beroperasi selama 7 tahun pabrik ini belum memiliki IPAL. PEMKAB Jombang akan memberikan sanksi kepada pabrik ini yaitu paksaan untuk berhenti sampai dia memiliki IPAL dan pabrik ini juga dibebankan pembersihan jalur air dari material sabun yang telah mencemari lingkungan (Triraharjo, Radar Jombang, 2019). Sudah banyak masalah terkait pencemaran lingkungan. Namun, bagaimana tanggapan pemerintah mengenai hal ini. Harusnya pemerintah lebih tegas dalam menangani hal ini dan membuat peraturan yang lebih mengikat, supaya kejadian seperti ini tidak terulang kembali.

Perusahaan sering kali mengabaikan biaya lingkungan dikarenakan mereka menganggap biaya-biaya yang terjadi hanya merupakan pendukung kegiatan operasional perusahaan dan bukan berkaitan langsung dengan proses produksi. Tetapi apabila perusahaan benar-benar memperhatikan lingkungan sekitarnya, maka perusahaan akan berusaha mencegah dan mengurangi dampak yang terjadi agar tidak membahayakan lingkungannya misalnya saja pengolahan limbah. Perusahaan harus memikirkan biaya untuk mengolah limbah yang ada daripada hanya untuk membuang limbah yang ada, karena lebih bermanfaat bagi perusahaan untuk mengelola limbah daripada harus membuang dan membahayakan lingkungannya. (Estianto dan Purwanugraha: 2014).

Perusahaan memerlukan suatu sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab bagi perusahaan sebab pengelolaan limbah yang

dilakukan oleh perusahaan membutuhkan pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Perlakuan terhadap masalah pengelolaan limbah menjadi penting kaitannya sebagai sebuah pengendalian tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Pengakuan pengukuran, pengungkapan, dan penyajian biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan tersebut merupakan salah satu permasalahan akuntansi yang menarik untuk dikaji. Menurut Ikhsan (2009) akuntansi lingkungan merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan kedalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Akuntansi lingkungan menjadi hal yang penting untuk dapat dipertimbangkan dengan sebaik mungkin karena akuntansi lingkungan merupakan bagian akuntansi. Alasan yang mendasari adalah mengarah pada keterlibatannya dalam konsep ekonomi dan informasi lingkungan.

Akuntansi Lingkungan bertujuan sebagai alat manajemen lingkungan, dimana hal ini berguna untuk menilai ke efektifan kegiatan konservasi lingkungan serta untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan. Selain itu juga sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, dimana tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan. Sedangkan manfaatnya , Akuntansi Lingkungan sangat bermanfaat baik bagi masyarakat sekitar perusahaan karena hal ini dapat mengurangi pencemaran lingkungan, kesejahteraan masyarakat meningkat dan lingkungan tetap terjaga. Bagi

perusahaan hal ini bermanfaat untuk perkembangan bisnisnya, dimana perusahaan yang mengelola limbahnya dengan baik, maka akan reputasi dan citra perusahaan dimata investor dan perusahaan semakin dikenal luas serta diterima oleh klien nasional serta multinasional sehingga meningkatkan pangsa pasar perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan telah dilakukan oleh Pramitha Arinda Hartono Putri, seorang mahasiswi program studi Akuntansi dari Universitas Jember. Hasil penelitian yang dilakukannya mengungkapkan bahwa PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember telah mengakui biaya lingkungan yang terdiri dari biaya investasi atas IPAL dan mesin boiler, biaya operasional atas kegiatan pengolahan limbah diakui sebagai beban umum dan administrasi, biaya riset yang dikeluarkan perusahaan untuk menjaga keseimbangan lingkungan diakui sebagai beban retribusi dan pajak daerah. Pengakuan unsur laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Sejahtera Usaha Bersama unit Jember telah sesuai dengan kriteria pengakuan dalam laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP, 2011). Namun, PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember, belum menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup secara khusus, sehingga dapat dikatakan belum sesuai dengan PSAK No.1 tahun 2015 paragraf 14.

Saat ini di Indonesia penerapan Akuntansi Lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya penyajian informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan terkait pengelolaan limbah masih bersifat opsional bagi setiap perusahaan (Hadi, 2012). Harusnya pemerintah dapat membuat peraturan mengenai penerapan akuntansi lingkungan. Karena hal ini

sangat penting dan bermanfaat bagi semua pihak. Dengan adanya peraturan mengenai penerapan Akuntansi Lingkungan, pemerintah dapat lebih mudah dalam mengontrol perusahaan dalam pengelolaan limbahnya. Hal ini yang dijadikan alasan peneliti ingin mengangkat penelitian mengenai akuntansi Lingkungan. Bahwa akuntansi lingkungan itu sangat penting untuk diterapkan pada perusahaan yang berpotensi menghasilkan limbah. dimana dengan adanya Akuntansi Lingkungan pengelolaan limbah akan lebih dilakukan perusahaan karena perusahaan sudah mengerti proporsi-proporsi biaya yang harus digunakan untuk mengelola limbah-limbahnya.

Peneliti mengambil objek penelitian pada PT Sumber Graha Sejahtera Diwek Jombang untuk diteliti. Hal ini dikarenakan PT Sumber Graha Sejahtera adalah sebuah pabrik manufaktur yang bergerak dibidang pengolahan kayu lapis, dimana dalam proses operasional produksinya perusahaan berpotensi menghasilkan limbah. Dari situlah peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan limbahnya serta apa saja biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengelola limbah-limbah tersebut.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, maka peneliti bermaksud mengangkat penelitian dengan judul **“PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN ATAS PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT SUMBER GRAHA SEJAHTERA DIWEK JOMBANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, terdapat rumusan masalah yang akan diambil oleh peneliti, yaitu :

1. Bagaimana Perlakuan Akuntansi Lingkungan atas pengelolaan limbah di PT. Sumber Graha Sejahtera Diwek Jombang ?
2. Apa saja yang termasuk komponen biaya dalam pengelolaan limbah di PT. Sumber Graha Sejahtera Diwek Jombang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian yang akan diambil oleh peneliti, yaitu :

1. Untuk mengetahui Perlakuan Akuntansi Lingkungan atas pengelolaan limbah di di PT. Sumber Graha Sejahtera Diwek Jombang
2. Untuk mengetahui komponen biaya terkait dalam pengelolaan limbah di PT. Sumber Graha Sejahtera Diwek Jombang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu dibidang akuntansi khususnya terkait akuntansi lingkungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi pemerintah dan perusahaan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai pengambilan kebijakan tentang implementasi akuntansi lingkungan yang sesuai dengan karakteristik perusahaan.